

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari eksistensinya dalam era modern belakangan ini, revolusi industri 4.0 membuat produktivitas sangat bergantung pada teknologi dan informasi seperti dengan adanya teknologi digital memudahkan akses informasi dan komunikasi antara satu dengan lainnya, meningkatkan kenyamanan melalui peralatan elektronik, *gadget*, juga penggunaan teknologi digital menjadi prioritas utama untuk menunjang pekerjaan dan berbagai aktivitas manusia. Menurut Merkel (2014) Revolusi industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Semua proses aktivitas manusia perlahan mulai berganti menggunakan digital karena kemajuan teknologi internet. Aktivitas yang umumnya dilakukan secara fisik mulai menunjukkan penurunan yang cukup besar. Seiring dengan adanya upaya pemulihan ekonomi, juga terdapat dorongan untuk mengadopsi ke media digital untuk memastikan kelangsungan proses operasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016). Peningkatan profitabilitas menjadi perhatian utama dari pelaku UMKM dimana mendapatkan laba sebesar-besarnya dari penjualan untuk menjaga kestabilan dalam menjalankan usaha, sehingga dengan meningkatnya konektivitas digital di Indonesia semakin meluasnya

akses ke produk, layanan digital, bisnis, maupun konsumen mendapatkan manfaat dari transformasi digital yang sedang berlangsung. Munculnya pembayaran elektronik *E-wallet* dapat memberikan solusi bagi UMKM dalam bertransaksi. Percepatan digitalisasi yang terjadi dan tingginya permintaan akan akses yang substansial terhadap teknologi digital, Indonesia harus mengembangkan visi yang mendukung untuk memenuhi aspirasi tersebut.

Masifnya perkembangan teknologi membuat masyarakat Indonesia terkhususnya Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki akses bertransaksi dalam berbagai aspek dengan mudah. Dengan kemudahan tersebut kemudian membuka peluang bagi sektor UMKM untuk dapat secara ekstensif memasarkan jenis usaha, layanan, dan jasa dengan jangkauan konsumen yang lebih luas namun dengan biaya yang relatif lebih rendah. Menurut Tambunan (2017) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Tentu ini dikarenakan dinamisnya perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga terjadi transformasi dari yang awalnya model bisnis konvensional dimana mengharuskan bertatap muka untuk dapat bertransaksi, kini dengan menggunakan layanan internet proses transaksi dapat dilakukan melalui virtual dengan jangkauan yang lebih luas menggunakan fasilitas *electronic payment (e-payment)* .

UMKM memainkan peran yang sangat esensial dalam ekonomi Indonesia yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan eksistensi UMKM, juga terjadi penyerapan tenaga kerja yang berimbas pada eskalasi taraf hidup masyarakat, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta

menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi negara. Hal ini dibuktikan pada krisis moneter tahun 1998 dimana saat itu Indonesia dapat keluar dari krisis tersebut menggunakan UMKM sebagai mata tombak dalam menembus krisis moneter tahun 1998 (Tatik : 2018). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2023) UMKM mencapai 65,5 juta unit usaha, jumlah ini meningkat 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS kontribusi UMKM terhadap 3 Produk Domestik Bruto atau PDB mencapai 61% atau senilai 9.580 triliun. Sehingga menjadikan UMKM sebagai pilar ekonomi yang memberikan kontribusi yang begitu signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023), pada tahun 2018, UMKM menyumbang sebanyak 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, terjadi penurunan kecil sebesar 0,34% pada tahun 2019, sehingga kontribusi UMKM turun menjadi 60,00%. Pada tahun 2020, kontribusi UMKM terhadap PDB naik menjadi 61,00%, mengalami kenaikan sebesar 1,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kontribusi UMKM terhadap PDB.

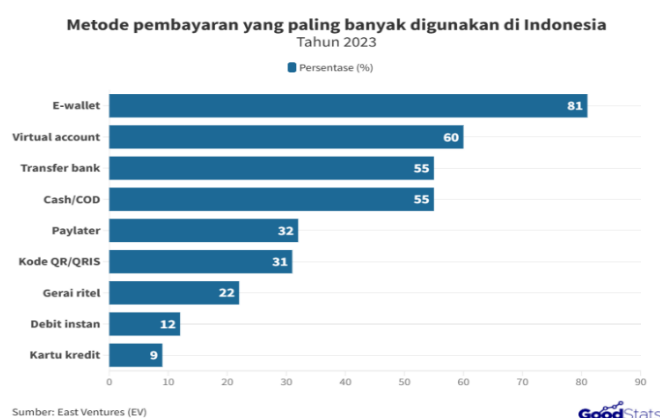
Merujuk pada data maka diperlukan tata kelola yang efektif dan mendukung agar dapat memastikan UMKM tetap berjalan dan terjaga kestabilannya, sehingga dengan adanya sistem pembayaran digital (*e-payment*) yang diluncurkan membawa banyak manfaat salah satunya menjadi penghubung antara *buyer dan seller* agar lebih memudahkan dalam melakukan transaksi tanpa batasan jarak, mengatur aliran dana yang baik yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi juga memberikan keamanan terhindar dari kasus

pemalsuan uang. Menurut Firmansyah (2013) *electronic payment (e-payment)* ialah sistem pembayaran yang memberi keuntungan pada transaksi bisnis dan mendukung *e-commerce* untuk meningkatkan layanan *cash management*, meningkatkan pelayanan pelanggan, menghemat waktu. Sehingga dengan adanya kemudahan bertransaksi menggunakan layanan teknologi digital seperti ini dapat meningkatkan intensitas konsumen dalam melakukan kegiatan berbelanja yang berpengaruh pada profitabilitas.

Penggunaan sistem pembayaran dompet digital (*E-wallet*) seperti beberapa platform di Indonesia termasuk Gopay, OVO, LinkAja, Dana, dan sebagainya, telah menjadi salah satu pilihan utama dalam melakukan transaksi pembayaran digital di Indonesia saat ini dan sangat diminati oleh masyarakat. Berdasarkan laporan East Ventures (EV) bertajuk *Digital Competitiveness Index 2023: Equitable Digital Nation*, *E-wallet* menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase sebesar 81% pada tahun 2022

Gambar 1.1

Gambar grafik penggunaan *E-wallet* di Indonesia



sumber : goodstats.id

Dengan demikian, penggunaan *E-wallet* dalam sistem usaha dianggap baik dan dapat meningkatkan potensi profitabilitas. *E-wallet* merujuk pada platform atau aplikasi penyimpanan nilai digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan, pembayaran, dan transfer dana melalui perangkat seluler mereka.

E-wallet didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (non tunai) dan dapat disalurkan pada saat melakukan kegiatan lain (Megadewandanu, Suyoto, & Pranowo, 2016). Sistem ini menyediakan alat untuk pembayaran jasa atau barang yang dilakukan di internet, memberikan kemudahan pemrosesan transaksi dalam *e-commerce* antara konsumen dan penjual sehingga berpengaruh pada kecenderungan berbelanja. Penggunaan *e-payment* dalam hal ini dompet digital *E-wallet* juga membantu para pelaku usaha dalam mencatat dengan baik transaksi keuangan yang akan berpengaruh pada pembuatan laporan keuangan, menyimpan history transaksi dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi UMKM dalam menilai kinerja operasional dan keuangan kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan baik bagi UMKM juga pihak eksternal.

Keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan UMKM bergantung pada kejelasan, keakuratan, dan keamanan dalam pertukaran informasi, komunikasi yang efektif, serta pembangunan jaringan hubungan yang kuat. Hal ini merupakan faktor pendukung yang mengalami perubahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Penggunaan sistem pembayaran elektronik yang efisien dan dapat diandalkan untuk mempercepat proses pembayaran, meningkatkan pelacakan transaksi, dan

memperkuat kepercayaan antara penjual dan pembeli dalam upaya meningkatkan potensi profitabilitas lewat transaksi digital yang terus berkembang.

Kota Kupang sampai dengan 2022 memiliki 17.475 UMKM yang tersebar di 6 kecamatan, salah satunya kecamatan Kelapa Lima yang menyumbang UMKM terbanyak yakni 3.481 pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan melihat jumlah yang terus meningkat kenyamanan bertransaksi menjadi sangat penting agar tercipta ekosistem pasar yang baik mengelola penjualan dan pemasaran produk lebih tepat.

Tabel 1.1
Data UMKM di Kota Kupang

Tahun	Jumlah UMKM
2020	17.175 unit
2021	17.475 unit
2022	17.475 unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang

Berdasarkan data diatas setidaknya terdapat 300 unit UMKM baru pada tahun 2021 hasil tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan pada sektor UMKM di Kota Kupang sehingga usaha kecil dalam masyarakat perlu untuk berkompetisi untuk dalam mengelola bisnis agar dapat menilai pendapatan setiap pelaku usaha secara efektif, sehingga usaha dapat berkembang dengan terarah dan terukur serta mampu dievaluasi secara kontinu.

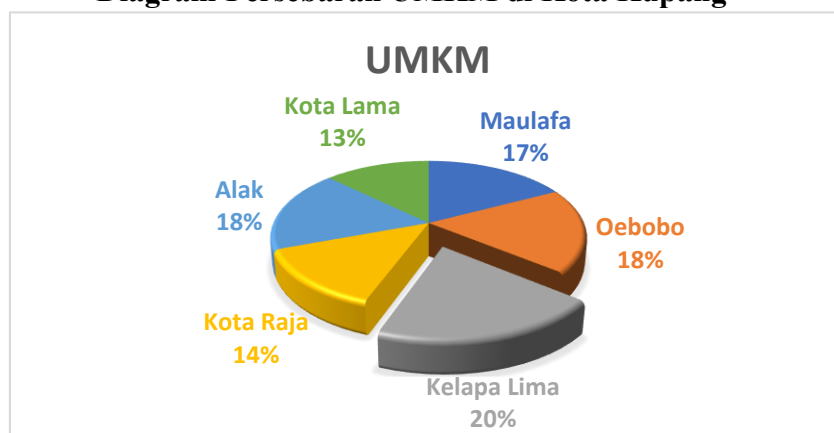
Tentu searah dengan program pemerintah yang berdasar pada UU No 20 Tahun 2008, tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. Sehingga dengan sumbangsi Usaha UMKM di Kota Kupang diharapkan dapat beradaptasi pada digitalisasi yang makin pesat. Melalui dompet digital (*E-wallet*) para Pelaku UMKM di Kota Kupang

diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dengan menggunakan *E-wallet* UMKM dapat mengontrol pencatatan kas masuk dan kas keluar, meminimalisasi peredaran uang palsu, tingkat keamanan yang canggih seperti penggunaan otentikasi biometri dan enkripsi, mempersiapkan dengan baik masyarakat menghadapi digitalisasi yang terus berkelanjutan.

Kecamatan Kelapa Lima merupakan salah satu wilayah di Kota Kupang yang cukup strategis dalam berbagai aspek salah satunya penelitian terkait UMKM karena beberapa faktor dimana Kecamatan Kelapa Lima merupakan Kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kota Kupang. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang menunjukkan sebaran UMKM di Kota Kupang sebagai berikut : Kecamatan Kelapa Lima mempunyai 3.481 UMKM yang menjadi urutan pertama lalu diikuti 5 kecamatan lainnya antara lain Kecamatan Alak 3.141 UMKM, Kecamatan Maulafa 3.018 UMKM, Kecamatan Kota Lama 2.221 UMKM, Kecamatan Kota Raja 2376 UMKM, dan Kecamatan Oebobo 3.238 UMKM.

Gambar 1.2

Diagram Persebaran UMKM di Kota Kupang



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang

Sehingga dengan jumlah UMKM yang banyak pada Kecamatan Kelapa Lima pengumpulan data di UMKM lebih variatif dari berbagai kalangan dan jenis usaha juga memberikan representasi yang baik dalam pengumpulan sampel. Kemudian perlu dilakukan penelitian terhadap pengguna *E-wallet* yang sudah diterapkan oleh UMKM dan penerapan SAK EMKM pada UMKM untuk mengukur penyajian laporan keuangan.

Mengamati pertumbuhan UMKM yang mulai meningkat di Kota Kupang sehingga diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu melakukan evaluasi kinerja suatu UMKM. Namun pada kenyataannya masih terdapat pelaku UMKM menyusun laporan keuangan masih belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan hanya menyusun laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu.

Standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada 18 Mei 2016 telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mulai berlaku pada 1 Januari 2018 dengan tiga komponen laporan keuangan yang memenuhi dan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku diantaranya Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Disahkan oleh IAI, SAK EMKM dimaksudkan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengubah gaya pelaporan keuangan mereka dan untuk membantu mereka menyusun laporan keuangan yang lebih mudah. Penyajian laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK EMKM merupakan salah satu yang dapat memberi manfaat dan membantu para pelaku

UMKM untuk menjalankan usaha mereka diantaranya, mengetahui kinerja keuangan perusahaan, melakukan pemisahan harta milik pribadi dengan milik perusahaan, menentukan anggaran dengan sesuai, menentukan nilai pajak, dan mengetahui alur kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu, mengetahui pendapatan untuk mengajukan kredit, serta memungkinkan pemantauan pertumbuhan keuangan UMKM untuk mengevaluasi stabilitas keuangan mereka.

Sri Mulyani, Aji Tuhagana, Dwi Epty Hidayaty 2024 “Analisis Pendapatan UMKM Seblak Bandung SLOWDOWN Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Digital Payment Di Kabupaten Karawang” Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM Seblak Bandung Slowdown sebelum menggunakan pembayaran digital sering menghadapi tantangan dari segi efisiensi transaksi dan aksesibilitas pelanggan. Setelah menggunakan pembayaran digital, pendapatan UMKM mengalami peningkatan

karena banyak konsumen yang menggunakan metode pembayaran tersebut, yang mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu antrian. Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan volume transaksi dan frekuensi pembelian, yang secara langsung berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi

Desloehal Djumrianti, 2024 “Analisis Fungsi Dompot Digital Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Jumputan Palembang” Metode Kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dompet digital dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM jumputan Palembang. Hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang baik.

Hendy Didiastoeti dan Chatarina Agustin Endah Sari (2020) ”Penerapan Laporan

Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya” Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dan hampir jarang sekali pencatatan yang dilakukan dikerjakan secara rutin oleh pelaku UMKM sehingga pencatatannya dan bukti transaksi yang ada tidak lengkap.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik dengan judul **“Analisis Dampak Penggunaan *Electronic Payment (E-wallet)* Pada Profitabilitas dan Penerapan SAK-EMKM Pada Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Kupang”. (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis

1. Bagaimana penggunaan *electronic payment (E-wallet)* dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Kecamatan Kelapa Lima ?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kelapa Lima ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

1. Untuk menganalisis penggunaan *electronic payment (E-wallet)* dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Kecamatan Kelapa Lima.

2. Untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kelapa Lima.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai penggunaan *electronic payment E-wallet* dan penerapan SAK- EMKM pada sektor UMKM
2. Bagi UMKM Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan bahan pertimbangan bagi UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang untuk dapat menerapkan pada laporan keuangan berbasis SAK EMKM
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya khususnya dalam bidang akuntansi khususnya pada penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan digitalisasi yang relevan bagi usaha mikro kecil dan menengah.